

POTENSI DAN KENDALA BUDIDAYA IKAN

(Diskusi Bersama Pelaku Perikanan dan Peternakan Kabupaten Padang Lawas Utara)

Sutan Pulungan¹, Erin Alawiyah Siregar², Zakiyah Nasution³

¹Prodi Magister Agroteknologi, Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan

²Prodi Agroteknologi, Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan

³Prodi Peternakan, Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan

Email :

¹sutanpulungandp2017@gmail.com,

²arumisachila@gmail.com

³nasution.kiyah@gmail.com

Abstrak

Melaksanakan diskusi dengan aktivis pertanian dianggap penting untuk mengidentifikasi secara langsung persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat dipedesaan yang berkaitan dengan pertanian. Dengan diskusi juga diharapkan mampu memotivasi petani untuk berinovasi bahkan menggali potensi sumberdaya alam untuk diberdayakan. Untuk tujuan tersebut, perguruan tinggi dituntut untuk melaksanakan pengabdian masyarakat ditengah-tengah masyarakat secara langsung. Seperti yang telah dilaksanakan tiga orang dosen Universitas Graha Nusantara (UGN) Padangsidempuan dengan melibatkan mahasiswa Program Studi (Prodi) Magister Agroteknologi bersama aktivis pertanian Kabupaten Padang Lawas Utara. Pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam bentuk diskusi pada Kamis, 10 Agustus 2023. Kegiatan diskusi difasilitasi Dinas Perikanan Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Padang Lawas Utara (Paluta). Tujuan kegiatan selain wujud pengabdian masyarakat dosen, pemantapan penguasaan ilmu bagi mahasiswa Program Magister, juga diharapkan melalui diskusi dapat diidentifikasi persoalan dan solusi yang berkaitan dengan pengembangan budidaya ikan mas khususnya, untuk mendukung kuliner masyarakat Paluta yaitu Holat. Diskusi menemukan beberapa persoalan dan solusi seperti, diperlukan kebijakan untuk menyalurkan air sungai maupun air irigasi yang ke tempat yang mempunyai peluang menjadi sentra produksi ikan darat khususnya. Melaksanakan pelatihan untuk mendukung pengetahuan masyarakat petani tentang teknis budidaya ikan.

Kata Kunci : *Diskusi, Perikanan, Holat*

Abstract

Carrying out discussions with agricultural activists is considered important to directly identify the problems faced by rural communities related to agriculture. It is also hoped that the discussion will be able to motivate farmers to innovate and even explore the potential of natural resources to be empowered. For this purpose, universities are required to carry out community service directly in the community. As has been carried out by three lecturers at Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan, involving students from the Agrotechnology Masters Study Program together with agricultural activists from North Padang Lawas Regency.

Community service will be held in the form of a discussion on Thursday, August 10 2023. The discussion activity was facilitated by the North Padang Lawas Regency Fisheries, Animal Husbandry and Animal Health Service. The aim of the activity, apart from being a form of community service for lecturers, strengthening the mastery of knowledge for Masters Program students, is also hoped that through discussions problems and solutions related to the development of goldfish cultivation can be identified, in particular, to support the Paluta community's culinary delights, namely Holat. The discussion found several problems and solutions, such as the need for policies to channel river water and irrigation water to places that have the opportunity to become land fish production centers in particular. Carrying out training to support the farming community's knowledge about fish cultivation techniques.

Keywords: Discussion, Fisheries, Holat

A. PENDAHULUAN

Holat merupakan kuliner berupa ikan bakar yang disajikan bersama kuah. Ikan yang digunakan biasanya ikan mas atau ikan jurung. Keistimewaan holat berasal dari kuah yang memiliki cita rasa unik, kuat, dan khas. Hal ini dikarenakan penggunaan salah satu bumbu khusus yang berasal dari tanaman bernama kayu balakka, yang merupakan tanaman *endemik* yang tumbuh disekitar Kabupaten Padang Lawas Utara (Paluta). Pada tahun 2017, holat ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda Indonesia dari Provinsi Sumatera Utara. Holat merupakan kuliner asli dari Padang Bolak, Paluta, Sumatera Utara. Meskipun terasa asing di telinga masyarakat umum, nyatanya kuliner ini cukup populer dan tersebar di berbagai daerah seperti Kota Padang Sidempuan, Rantau Prapat, Pinang, Aek Kanopan, dan Medan.

Makanan ini cukup unik. Misal, di Kota Padangsidempuan, makanan berbahan dasar ikan itu cukup dikenal oleh suku Mandailing dan Angkola karena cita rasanya yang lezat dan manfaatnya untuk kesehatan. Jika melihat sekilas, Holat seperti hidangan

ikan bakar berkuah, tetapi rasa gurihnya sangat terasa, apalagi karena ada bumbu utamanya. Pembuatan Holat menggunakan bahan-bahan khas yang ada di Paluta, antara lain, kulit kayu tanaman balakka yang biasanya hanya terdapat di hutan kawasan di Paluta dan Ikan mas atau Mujahihir. Ikan tersebut adalah jenis ikan endemis yang rasanya manis dan pada mulanya dapat ditemukan di sungai-sungai di Padang Bolak. Dengan demikian untuk menjaga kelangsungan kuliner masyarakat Paluta ini, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan ikan air tawar khususnya ikan mas dan mujahir sangat sangat tinggi di Paluta.

Sektor perikanan terbagi menjadi tiga sub sektor yaitu perikanan laut, perikanan air umum dan perikanan budidaya. Budidaya perikanan adalah usaha pemeliharaan dan pengembang biakan ikan atau organisme air lainnya. Budidaya perikanan disebut juga sebagai budidaya perairan atau akuakultur. Contohnya meliputi budidaya; ikan lele, ikan mas, ikan mujahir, ikan nila, ikan gurami, ikan patin, ikan hias serta masih banyak lagi. Bidang usaha yang

satu ini pula dievaluasi relatif terjangkau karena hanya membutuhkan media budidaya buat menyebarkan bibit ikan.

Secara umum, pengolongan jenis perikanan dan persebarannya dapat juga golongan menjadi tiga macam, yakni :

1. Perikanan Laut Dalam
2. Perikanan Pantai.

Perikanan jenis ini dilakukan pada daerah kurang dari 60 mil dari bibir pantai

3. Perikanan Darat.

Perikanan Darat merupakan usaha pemeliharaan dan penangkapan ikan di perairan darat. Perairan darat meliputi sungai, danau, rawa, bendungan, empang, sawah, dan tambak. Perikanan darat dapat dibedakan atas dua jenis yaitu perikanan air payau dan perikanan air tawar. Perikanan air tawar ialah perikanan yang dapat dilakukan di sawah (mina padi), sungai, danau, kolam ataupun di rawa. Keberhasilan budidaya ikan air tawar ditentukan oleh lingkungannya yaitu tanah dan air (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2008).

Pengembangan mekanisasi pertanian di Indonesia (termasuk sektor dan sub sektor perikanan), tidak terlepas dari situasi dan kondisi lingkungan strategis masyarakat lokal. Karena itu diperlukan pendekatan sistem transformasi sosiokultural masyarakat dengan mempertimbangkan keragaman dalam setiap budaya lokal. Mengingat hal tersebut, maka pengembangan mekanisasi pertanian di Indonesia menganut azas mekanisasi pertanian selektif, yaitu mengintroduksi alat dan

mesin pertanian yang sesuai dengan kondisi sosial ekonomi daerah setempat. (Andi Amran S, dkk. 2018). Maupun seperti pendapat Suprpto (1999), pengembangan kebijakan pertanian yang ideal memerlukan dukungan hal-hal berikut; 1. Kebijakan makro yang konsisten, 2. Penguasaan teknologi, 3. Dukungan sarana dan prasarana, dan 4. Dukungan sumber daya manusia serta 5. Dukungan kelembagaan. Dengan demikian, ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan pertanian, dimana dua diantaranya adalah lingkungan strategis masyarakat lokal dan penguasaan teknologi.

Dengan demikian, untuk menjaga kelangsungan kuliner rakyat ini yaitu Holat, diperlukan ketersediaan bahan utama ikan mas dan ikan mujahir. Namun faktanya, berdasarkan pengamatan kebutuhan ikan mas dan mujahir untuk kuliner Holat masih didatangkan dari daerah Sumatera Barat khususnya dari daerah Rao. Hal ini disebabkan, Paluta sendiri belum mampu melakukan budidaya ikan mas dan mujahir untuk memenuhi permintaan akan kebutuhan ikan tersebut sehingga harus disuply dari daerah lain. Hal ini tentunya menimbulkan pertanyaan, mengapa Paluta tidak melakukan budidaya ikan untuk memenuhi kebutuhan ikan mas khususnya, dimana dianggap faktor alamnya sangat mendukung. Hal inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk melakukan diskusi dengan fihak terkait di Paluta dengan mengambil topik “Potensi dan Kendala Budidaya Ikan”. Dilaksanakan dalam rangka pengabdian masyarakat dosen. “Diskusi adalah suatu percakapan

ilmiah oleh beberapa yang bergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan untuk mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah". (Surya Subroto, 2002)

B. PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk diskusi mengenai Potensi dan Kendala Budidaya Ikan di Paluta dilaksanakan di aula Dinas Perikanan Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Padang Lawas Utara. Kegiatan dilaksanakan pada Kamis, 10 Agustus 2023 mulai pukul 10.00 WIB. Seremonial kegiatan dibuka dengan sambutan dari Kepala Dinas Perikanan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Padang Lawas Utara. Selanjutnya kata pengantar dari Ketua Program Studi Magister Agroteknologi Universitas Graha Nusantara (UGN) Padangsidimpuan sekaligus mensosialisasikan keberadaan prodi yang dipimpinnya. Tujuan kegiatan diskusi adalah; 1. wujud pengabdian masyarakat dosen untuk menginvestigasi problem pertanian sekaligus mencari solusi atas problem tersebut, 2. media pengembangan dan pemantapan ilmu mahasiswa S2 Agroteknologi yang turut dalam diskusi.



Zahlul Ikhsan dkk, (2021) dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan terhadap kelompok tani Salingka Kampus Universitas Andalas tentang penanaman bambu untuk menanggulangi banjir mengatakan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disambut baik oleh masyarakat, kelompok tani P4S Sungkai Permai, Sungkai Permai, Bukik Bulek dan Pulau Indah. Kegiatan ini berjalan lancar dan target kegiatan tercapai dengan baik. Peserta pengabdian telah paham mengenai penanaman bambu sebagai alternatif mitigasi banjir. Hal ini dibuktikan dengan antusias petani untuk menanam pohon bambu ± 400 bibit. Bambu yang telah ditanam dipelihara oleh petani dan didampingi oleh penyuluh. Materi pengabdian selanjutnya akan membahas mengenai masalah-masalah lain yang telah ditemukan melalui FGD secara berkelanjutan.

Peserta diskusi terdiri dari tiga orang dosen yang melakukan pengabdian masyarakat, mahasiswa Prodi Magister (S2) Agroteknologi UGN bersama pegawai kantor Dinas Perikanan Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Padang Lawas Utara, aktifis Pertanian/Peternakan Paluta yang juga dihadiri oleh beberapa orang penyuluh pertanian. Sutan Pulungan (2023) dalam

pelaksanaan Dialog Pertanian mengatakan “Dialog yang dilakukan menghasilkan beberapa temuan; 1. Adanya keluhan masyarakat yang diwakili kelompok tani mengenai saluran air yang sudah menjadi problem untuk keperluan pertanian dan mesjid, 2. Ketidakhahaman masyarakat mengenai keberadaan Program KUR terutama yang berkaitan dengan persyaratan dan sistim penyaluran. Melalui dialog disepakati beberapa solusi yang menjadi yang tanggungjawab masing-masing pihak yang terlibat yang akan mengupayakan solusi kepada pengambil kebijakan terkait”.

Kegiatan dimulai dengan terlebih dahulu menampilkan presentasi dua orang mahasiswa dari Prodi S2 Agroteknologi UGN dengan judul presentasi; 1. Isu Strategis dan Permasalahan Perikanan Budidaya, dan 2) Sosialisasi Ekonomi Kreatif Perikanan. Selesai presentasi, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan diskusi yang dipandu oleh dosen yang melaksanakan pengabdian masyarakat secara bergantian. Erin AS dan Sutan P (2023), dalam pengabdian masyarakatnya dengan kegiatan pelatihan Diversifikasi Produk Pangan Mie Bayam sebagai strategi pemberdayaan petani bayam lokal, mengharapkan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan bermanfaat untuk meningkatkan asupan gizi petani dan menambah keterampilan petani terkait bisnis pangan local yang memberikan dampak positif pada petani local.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Ada beberapa hal yang menjadi catatan yang muncul dalam sesi diskusi yang dilakukan. Yang pertama ialah mengenai keberadaan sumber air

sebagai media budidaya. Informasi yang yang diperoleh dari peserta diskusi bahwa umumnya Paluta adalah daerah yang kering sehingga dikhawatirkan sumber air tidak mendukung untuk budidaya ikan. Yang kedua ialah ketersediaan bibit dan minimnya pengetahuan petani tentang teknis budidaya ikan secara komersial dan profesional. Sesi diskusi banyak membahas tentang dua permasalahan diatas. Menanggapi permasalahan pertama, ada beberapa orang peserta diskusi yang mengatakan bahwa saluran irigasi yang ada, masih memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan air buat



budidaya ikan serta masih banyak daerah di Paluta yang masih memiliki air sungai yang mengalir secara alami untuk kepentingan persawahan sehingga bisa dialirkan untuk kolam sebagai tempat budidaya ikan.

Sedangkan untuk permasalahan yang kedua ditanggapi oleh pejabat dari Dinas Perikanan Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Padang Lawas Utara dengan mengatakan akan menampung aspirasi peserta diskusi untuk melakukan pelatihan budidaya ikan tentunya dengan arahan dari pimpinan dinas dan koordinasi dengan dinas terkait di Paluta. Menyangkut

permasalahan yang pertama, pejabat yang bersangkutan mengatakan setuju bahwa Paluta memiliki potensi alam untuk pengembangan budidaya ikan darat khususnya. Namun, *design* untuk saluran irigasi bagi kolam budidaya ikan memerlukan kajian dan persiapan yang matang serta melibatkan koordinasi dengan dinas terkait. Beliau juga menyampikan, bahwa Dinas Perikanan Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Padang Lawas Utara telah lama merangsang petani untuk melaksanakan budidaya ikan dengan memberikan bantuan bibit dan pakan.

Ni Wayan Susanti dkk (2021), berdasarkan hasil penelitiannya di Desa Bakbakan, Kabupaten Gianyar menyimpulkan, “bahwa petani mendapatkan tambahan pendapatan dari budidaya ikan nila di saluran irigasi Banjar Gitgit Desa Bakbakan sebesar Rp 3.272.000,00 dan kelayakan usaha (R/C) dengan nilai 1,70, ini berarti setiap usaha yang dilakukan dalam satu juta rupiah modal yang dimiliki petani akan dikembalikan sebesar satu juta tujuh ratus ribu rupiah per periode satu kali panen”.

D. KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang dapat dikemukakan dari hasil diskusi adalah Paluta mempunyai potensi untuk pengembangan budidaya ikan. Namun kendala yang dihadapi ialah ketersediaan pengairan untuk mengairi kolam ikan. Maka solusinya ialah diperlukan kebijakan untuk menyalurkan air sungai maupun air irigasi yang ke tempat yang mempunyai peluang menjadi sentra produksi ikan darat khususnya. Kendala yang kedua ialah, rendahnya

pengetahuan masyarakat petani tentang teknis budidaya ikan. Hal ini menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah Paluta untuk mengadakan pelatihan. Memberdayakan perguruan tinggi yang mungkin merupakan salah satu solusi.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Terlaksananya kegiatan diskusi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu diucapkan terimakasih secara khusus kepada Kepala Dinas Peternakan, Perikanan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Padang Lawas Utara beserta jajarannya yang telah memfasilitasi pelaksanaan diskusi. Kepada Ketua Prodi Magister Agroteknologi UGM atas keikutsertaan dan pemberian izin yang melibatkan mahasiswa Prodi Magister Agroteknologi. Serta khususnya kepada seluruh aktivis/pelaku peternakan/perikanan yang menjadi peserta kegiatan diskusi. Kegiatan diskusi ditutup dengan harapan bersama, agar kedepan pengabdian masyarakat dosen dapat dilanjutkan dengan materi yang lebih spesifik misalnya pelatihan tentang budidaya ikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Amran S, dkk. *Revolusi Mekanisasi Pertanian Indonesia*. IAARD PRESS, Edisi II : 2018
- Suprpto, A. *Faktor Essensial dan Faktor Pemacu Pembangunan Agribisnis dan Agroindustri*. Makalah disampaikan dalam diskusi Tim Reformasi Pembangunan Pertanian, 5 – 8 Oktober 1999 di Semarang.
- Surya Subroto. *Proses Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipto, Jakarta. 2002

Departemen Kelautan dan Perikanan.
Direktorat Jenderal Kelautan,
Pesisir dan Pulau-pulau Kecil.
2008. *Kebijakan dan Strategi
Konservasi Sumberdaya Ikan
dan Lingkungannya di Perairan
Daratan.*

Zahlul Ikhsan dkk. *Focus Group
Discussion Masalah Pertanian
dan Pemberdayaan Masyarakat
melalui Penanaman Pohon
Bambu di Salingka Kampus
Universitas Andalas.* Warta
Pengabdian Andalas. VOL. 28
NO. 4 (2021),

Sutan Pulungan. *Dialog Pertanian
Mahasiswa Prodi Magister
Agroteknologi UGN
Padangsidempuan Bersama
Komunitas Pertanian
Kecamatan Sayur Matinggi*

Tapanuli Selatan. JURNAL
NAULI Jurnal Pengabdian
Masyarakat. Vol. 2 No. 3 Juni
2023

Erin Alawiyah Siregar dan Sutan
Pulungan. *Diversifikasi Produk
Pangan Mie Bayam Sebagai
Strategi Pemberdayaan Petani
Bayam Lokal.* Jurnal *Mardika,
Masyarakat Berdikari dan
Berkarya.* Volume 01 | Nomor
03 | Desember |2023

Ni Wayan Susant dkk. *Analisis
Budidaya Ikan Pada Saluran
Irigasi Terhadap Pendapatan
Petani dan Pelestarian
Lingkungan di Desa Bakbakan
Gianyar.* Jurnal *Perencanaan
Pembangunan Wilayah dan
Pengelolaan Lingkungan.*
Voume 8, No. 1 April 2021